

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH

II.1. Landasan Teori

II.1.1. Sopir

Menurut KBBI Sopir adalah pengemudi mobil (bemo dan sebagainya). Sopir adalah kata serapan dari Bahasa Perancis yang juga jadi kata baku dalam Bahasa Inggris, yaitu *chauffeur* yang akhirnya diluaskan menjadi sopir. Seorang pengemudi diwajibkan untuk mengikuti dan mengetahui tata cara berlalu lintas. Seperti halnya seseorang harus mengikuti ujian dan lulus ujian teori dan praktik mengemudi baru akan dikeluarkan Surat Izin Mengemudi (SIM). SIM ini memiliki dasar hukum yaitu menurut UU No.2 Tahun 2002 Pasal 14 ayat (1) b dan Pasal 15 ayat (2) c serta Peraturan Pemerintah No. 44 / 1993 Pasal 216. Kewajiban pengemudi untuk memiliki SIM dan golongannya di atur dalam Pasal 18 (1) UU No. 14 Th 1992 tentang Lalu-lintas dan Angkutan Jalan, bahwa setiap pengemudi kendaraan bermotor diwilayah wajib memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM).

Menurut pasal 211 (2) PP 44 / 93 ada beberapa penggunaan golongan SIM. Pertama ada golongan SIM A yang ditujukan untuk kendaraan bermotor roda 4 dengan berat yang diperbolehkan tidak lebih dari 3.500 Kg. Kemudian ada golongan SIM B1 dan B2. Golongan B1 untuk kendaraan bermotor dengan berat yang diperbolehkan lebih dari 1.000 Kg. Menurut pasal tersebut sudah sangat jelas bahwa jika seorang hanya memiliki SIM A hanya boleh mengendalikan mobil dengan bobot 3.500 kg. Sedangkan para kernet di Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan yang tidak memiliki SIM B, diperbolehkan mengendalikan mobil truk sumbu 2 roda 6 oleh para sopir, Sedangkan truk sumbu 2 roda 6 memiliki bobot lebih dari 4.000 kg. Hal tersebut jelas melanggar 211 (2) PP 44 /93.

II.2. Truk

Truk merupakan sebuah alat transportasi yang biasa digunakan untuk membawa beban berat dan banyak. Menurut (Castor 2011) dalam bukunya *mesin-mesin besar truk*, Truk adalah sebuah kendaraan yang dipakai untuk membawa barang dari suatu tempat ke tempat lain, barang yang diangkut biasanya memiliki bobot yang sangat berat sehingga membutuhkan mesin yang cukup bertenaga.



Gambar II.1. Truk bermuatan Kayu log
Sumber : Sumber Pribadi (2022)

II.2.1. Truk Sebagai Alat Transportasi

Transportasi merupakan pemanfaatan teknologi menjadi mempermudah manusia melalui kepiantarannya yang dibalut oleh sebuah desain (Kurniawan 2009). Truk merupakan alat transportasi yang paling laris di kalangan pengusaha di daerah kabupaten tasikmalaya. Karena di kabupaten tasikmalaya sangat banyak pengusaha yang mensuplai bahan pangan ke perusahaan pengolahan seperti gula merah yang akan dibuat menjadi kecap. Tidak cuma gula merah, di Kabupaten Tasikmalaya juga banyak pengusaha yang bergerak di bidang *Suplier* kayu, kayu yang dikirim akan diolah menjadi triplek. Tentu saja para pengusaha membutuhkan alat transportasi yang mampu membawa banyak barang untuk mengumpulkan dari petani maupun untuk mengirim ke tempat pengolahan.

Di Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan ada dua jenis bak truk yang digunakan. Yang pertama truk sumbu 2 roda 6 yang menggunakan bak yang terbuat dari bahan dasar kayu seperti foto dibawah ini:



Gambar II.2. Truk sumbu 2 roda 6 yang menggunakan bak kayu
Sumber : Sumber Pribadi (2022)

Truk tersebut biasa digunakan perusahaan yang mensuplai bahan pangan dan hasil bumi seperti gula, kayu dan kelapa. Truk tersebut dapat membawa beban lebih yang lebih banyak daripada truk bak besi, tetapi truk tersebut butuh tenaga manusia untuk menurunkan barang, sehingga akan kalah cepat jika bongkar muatan. Adapun truk sumbu 2 roda 6 yang menggunakan bak berbahan dasar *full* besi plat yaitu :

- **Truk Pasir/*Dump Truck***

di bawah bak mobil tersebut terdapat hidrolis dalam posisi tertidur. Dengan bagian belakang bak menggunakan engsel dan bagian depan tidak menggunakan pengencang, sehingga memungkinkan isi yang di bawa dalam bak dump truck dapat dengan mudah di turunkan di belakang truk di lokasi pengiriman. Jenis armada ini sangat diminati para pengusaha material, karena menggunakan alat transportasi jenis ini waktu bisa lebih efektif, sehingga dalam satu hari penghasilannya bisa lebih dari truk yang menggunakan bak kayu.



Gambar II.3. *Dump Truk* ketika diisi muatan dan menurunkan muatan
Sumber : Sumber Pribadi (2022)

Seperti dikutip (Indo Sarana Jaya Perkasa 2022) *dump truck* adalah suatu alat transportasi yang digunakan untuk memindahkan ataupun mengirim material berat dan banyak. Transportasi jenis ini biasanya diisi oleh alat berat, seperti, *excavator* dan *dozer*, sedangkan untuk menurunkan barang yang dibawa, alat ini bekerja sendiri karena dibawah bak terdapat hidrolik. Material yang dibawa tersebut diantaranya batu bara, tanah, pasir, batu split, nikel, biji besi bahkan sampai sampah.

II.2.2 Kebiasaan Sopir truk ketika di jalan

Yang menjadi objek observasi adalah kebiasaan sopir truk yang sering memberikan kendali kepada kernet. Fenomena tersebut sering kali terjadi di beberapa wilayah khususnya di Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan. Kebiasaan yang dilakukan tersebut menimbulkan banyak pelanggaran dan permasalahan, seperti melanggar undang – undang karena kernet tersebut tidak memiliki SIM, mengganggu pengguna jalan lain karena kurang mengetahui apa saja yang harus dilakukan,

seperti membuang puntung rokok ketika berkendara. Kebiasaan tersebut berawal dari ketidaksadaran para sopir untuk memberi kendali kepada kernet.

II.3. Analisis Permasalahan

Kumpulan data yang diperoleh berdasarkan hasil yang didapatkan dilapangan. Objek disini dapat berupa informasi dan keterangan mengenai informasi dan fenomena yang terjadi di daerah Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh, Terlihat dari pengakuan jika sopir truk seringkali memberikan kemudi kepada kernet.

II.3.1. Observasi

Observasi merupakan keterlibatan mengamati serta merekam secara langsung fenomena yang terjadi di lokasi perancangan (Creswell 2010). Dalam perancangan ini perancang mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data partisipan. Perancang melakukan observasi secara langsung untuk melihat apa saja kebiasaan yang dilakukan sopir truk. Observasi dilakukan pada tanggal 2 Februari 2022 di jalur yang biasanya banyak dilewati truk di jalan Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan dan di beberapa pabrik penggergajian kayu, warung nasi, gudang tempat menyimpan barang yang akan dikirim, lokasi tambang pasir dan batu.



Gambar II.4. Lokasi Observasi gudang gula CV. Salju Jaya
Sumber : Sumber Pribadi (2022)



Gambar II.5. lokasi observasi tempat membeli pasir cor
Sumber : Sumber Pribadi (2022)



Gambar II.6 lokasi observasi pabrik kayu
Sumber : Sumber Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh perancang di beberapa lokasi ataupun titik, ada sekitar kurang lebihnya 97 orang sopir truk beserta kernet yang beroperasi di Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan jumlah tersebut dicampur dengan sejumlah sopir dari luar daerah tetapi sering melewati ataupun beroperasi

di daerah Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan. Dan kurang lebihnya ada sekitar 45 orang sopir truk yang berdomisili di daerah Kabupaten Tasikmalaya bagian selatan. Dari 45 sopir tersebut ada beberapa sopir yang beroperasi sendiri dan ada juga yang beroperasi dengan kernet. Berdasarkan pengamatan perancang hampir semua sopir yang beroperasi bersama kernet menyuruh kernetnya mengendalikan mobil ketika sopir tersebut kecapean.

II.3.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara secara langsung dengan narasumber yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Wawancara yang direkam kemudian diseleksi dan disesuaikan dengan tema perancangan (Sugiyono 2009). Bahan wawancara dalam perancangan ini antara lain untuk mengetahui penyebab para sopir truk memberikan kendali kepada kernet. Perancang melakukan wawancara pada tanggal 2 Februari 2022 dengan beberapa narasumber. Narasumber yang pertama bernama Hadi beliau selaku sopir yang telah beroperasi sejak tahun 2005, dulunya beliau juga seorang kernet yang sering disuruh mengendalikan mobil karena menurut sopir, sopir terbaik terlahir dari seorang kernet yang patuh dengan sopir.

Data yang diperoleh dalam wawancara bersama Hadi (40) selaku sopir truk mengenai apa saja kebiasaan sopir truk jika di perjalanan, seperti memberi kendali kepada kernet yang tidak memiliki SIM B, serta kenapa tidak membawa kernet yang mempunyai SIM B, dan apakah terdapat sanksi dari perusahaan jika terjadinya hal yang tidak diinginkan. Dan apakah anda suka membaca tulisan di bak truk ataupun melihat truk yang dimodifikasi dengan gambar – gambar. Menurut Hadi (40) para sopir memberikan kendali kepada kernet karena sopir kelelahan serta tidak punya banyak waktu untuk istirahat, untuk sopir tidak membawa yang mempunyai SIM B karena tidak ada jatah untuk membayar dari perusahaan jadi para sopir lebih baik membawa orang yang sedang tahap belajar biar tidak usah dibayar, untuk sanksi dari perusahaan, tidaklah ada perjanjian yang dilakukan, yang penting para sopir jujur, karena sejatinya manusia tempatnya salah, maka dari itu bos dan sopir dituntut untuk saling mengerti.

Narasumber yang ke 2 adalah sodara Ajat (33), Ajat merupakan seorang sopir yang beroperasi sejak tahun 2010, beliau dulunya juga sama seperti Hadi (40) seorang kernet yang disuruh mengendalikan mobil oleh sopir. Ajat adalah seorang sopir di perusahaan kayu, beliau jika melakukan perjalanan lebih sering berjalan sendiri tanpa ditemani seorang kernet, karena memang di usia beliau yang masih terhitung cukup muda. Beliau berpendapat bahwa jika perjalanan setiap sopir membawa kernet, sesekali mereka akan memberikan kendalinya kepada kernet, alasannya supaya kernet terbiasa dan bisa menggantikan sopir ketika sopir tersebut sedang ada halangan.

Perusahaan juga ada beberapa yang menyetujui hal itu, bahkan ada yang disuruh perusahaan untuk belajar mobil ketika sedang ikut dengan sopir. Ajat juga berpendapat bahwa pasti setiap sopir menyukai mobil – mobil modifikasi, terutama di Kabupaten Tasikmalaya yang sangat jarang ditemukan truk modifikasi jadi sekiranya ada pasti semua orang bakal penasaran, apalagi modifikasi nya terdapat cerita.

Dari kedua narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa sopir menyuruh kernet untuk mengemudikan mobil dikarenakan sopir tersebut kecapean, dan biar kernet mahir mengendalikan mobil sehingga pada saat sopir berhalangan, masih ada kernet yang menggantikan. Sebenarnya ada beberapa narasumber, tetapi yang dimasukkan hanya 2, karena jawaban dari tiap-tiap sopir yang menjadi narasumber sama seperti 2 narasumber diatas.

II.3.1. Penanggulangan

Selama observasi berlangsung, tidak ditemukan upaya pihak berwenang dalam menyampaikan ataupun sosialisasi UULLAJ (Undang Undang Lalu Lintas Angkutan Jalan) yang menarik di daerah Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan. Sehingga para sopir tidak seenaknya dalam bertindak tanpa memikirkan resiko apa saja yang bakal terjadi.

II.3.2 Kesadaran Sopir Truk Terhadap kebiasaan yang salah

Berdasarkan hasil observasi penyebab sopir truk melakukan kebiasaan tersebut, kurangnya kesadaran dari para sopir serta para sopir terlalu lelah untuk melanjutkan perjalanan dan tidak memiliki banyak waktu untuk istirahat sehingga menyuruh kernet untuk mengendalikan mobil, padahal kernet tersebut belum mempunyai SIM B1. Akibatnya terjadilah hal-hal yang melanggar UULLAJ (Undang Undang Lalu Lin tas Angkutan Jalan) seperti merokok sambil mengemudi, membuang puntung rokok sembarangan, oleng dijalan raya sehingga mengganggu pengendara lain dan masih banyak lagi pelanggaran yang dibuat.

II.3.3 Penyebab utama

Berdasarkan hasil observasi, penyebab sopir truk melakukan kebiasaan tersebut. Karena sopir tersebut kelelahan dan sopir terpaksa menyuruh kernet untuk mengemudikan mobil. karena jika sopir tersebut istirahat tidak akan tiba di tujuan tepat waktu.

II.4 Resume

Di Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan yang banyak akan sopir-sopir yang bertindak seenaknya dan membahayakan pengendara lain dan sopir truk berlaga tanpa merasa bersalah, hal tersebut kurangnya kesadaran dari diri para sopir dan kurangnya pengetahuan tentang UULLAJ (Undang Undang Lalu Lintas Angkutan Jalan) sehingga para sopir bertindak seenaknya memberikan tugas menyetir kepada kernet.

II.5 Solusi Perancangan

Dalam kesimpulan diatas para sopir hanya mendapatkan peraturan yang masih belum bisa merubah kebiasaan para sopir truk yang memperbolehkan kernet mengemudi. Dengan ini maka komunikasi persuasi melalui media ilustrasi bak truk akan diterapkan di badan truk dengan harapan bisa memperbaiki kebiasaan yang dilakukan sopir truk.